

# Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Muhammad Salsabil Kautsar<sup>1</sup>, Darwis Said<sup>2</sup>, Andi Kusumawati<sup>3</sup>  
muhammadsaisabilkautsar@gmail.com<sup>1</sup>, darwissaid@yahoo.com<sup>2</sup>, andiuma88@gmail.com<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan rasio *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan harga saham.

**Abstract.** This research aims to examine and analyze the effect of *earning per share*, *return on assets*, and *debt to equity ratio* on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The data in this research were taken from financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2017-2020. The analytical method used in this research is multiple linear analysis. The result showed that the *earning per share* ratio had an effect on stock prices, while the *return on assets* and *debt to equity* ratios had no effect on stock prices.

**Keyword :** *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, and stock price.

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia, pada tahun 2018 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mencapai 180 dari 700 lebih perusahaan yang tercatat ([investasi.kontan.id](http://investasi.kontan.id)) atau bisa dibilang sektor manufaktur mendominasi sebesar 25,7% di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama pula industri manufaktur memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri manufaktur berkontribusi sebanyak 19,86% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) Nasional ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)). Pada saat ini perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dalam segala bentuk agar dapat bertahan dalam suatu industri. Terlepas dari inovasi yang dituntut seiring berkembangnya zaman, perusahaan juga perlu untuk mempertahankan kinerjanya. Pada akhir tahun 2019, dunia dilanda wabah virus corona. Pada tahun 2020 seluruh sektor perusahaan di Indonesia mengalami penurunan kinerja diakibatkan masuknya wabah virus corona ke Indonesia. Wabah virus corona ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja atau pegawai perusahaan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) mengakibatkan pengangguran meningkat. Berdasarkan data kementerian ketenagakerjaan per april 2020 terdapat 1.010.579 pekerja yang terkena PHK ([kompas.com](http://kompas.com), diakses pada 20 Maret 2021). Biaya tenaga kerja adalah salah satu biaya yang dikurangi perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang lebih besar di masa pandemi wabah covid ini. Salah satu cara yang paling umum agar perusahaan dapat tetap beroperasi adalah dengan menghimpun dana dari para investor. Perusahaan dapat menghimpun dana dari investor melalui pasar modal yang berada di Indonesia yang dikenal dengan nama Bursa Edeq Indonesia. Tujuan dari perusahaan yang mencantumkan atau menjual sahamnya di bursa efek adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam mengembangkan usahanya. Bagi investor pasar modal dapat menjadi sarana mengambil alih kepemilikan suatu perusahaan, memperluas jaringan bisnis, sebagai tempat jual beli instrument modal, tempat penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan, mencari keuntungan dan deviden (Pandji & Piji Pakarti, 2003). Dalam aktivitas-aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, dimana pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan emiten sehingga para investor berhati-hati dalam melakukan investasi agar memperoleh keuntungan.

*Agency theory* merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara principal dan agen, dimana principal mempercayakan sesuatu kepada agent. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham dan yang dimaksudkan dengan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agen) dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam beberapa situasi, principal dan agent akan memaksimalkan utilitas masing-masing. Oleh karena itu, tidak ada yang bisa memastikan bahwa agent akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal atau kepuasan principal (Godfrey, 2010:362). Teori agensi mengatakan bahwa agen (agen) harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham (Principal). Oleh karena itu, para pemilik modal atau saham akan mengharapkan adanya return atau manfaat balik dalam bentuk deviden maupun capital gain

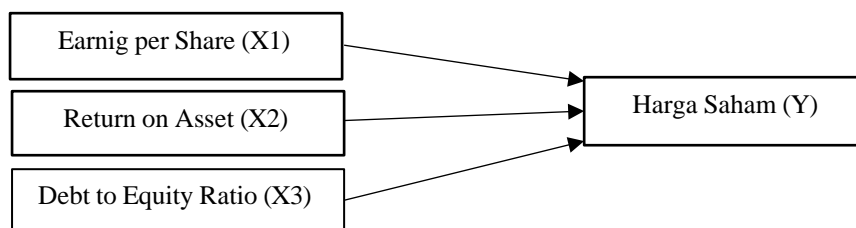
dimasa yang akan datang. Return saham ini dihasilkan dari kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Pemegang saham sebelum menyalurkan dananya untuk sebuah perusahaan, mereka harus menganalisis semua faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

*Signalling theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen menggunakan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal atau kode kepada investor mengenai rencana dan ekspektasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang (Godfrey, 2010:375). Sinyal yang terdapat dalam akun-akun laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak investor dengan harapan dapat memengaruhi keputusan investasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam menganalisis data keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut S. Munawir (2010) analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan risiko yang akan dihadapi yang akan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. dalam penelitian terdahulu, Jojo Gustmaniar dan Meriani (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) mendapati bahwa *Return on Equity*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Faris Ismail (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Earning Per Share* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dalam penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andirie Pratama dkk. (2019) menyatakan bahwa *Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu ini, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah,

- H1: *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  
 H2: *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.  
 H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *debt to Equity ratio* (DER), dan harga saham. Sampel merupakan data yang diolah dan memenuhi kriteria dari populasi. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang mendapatkan laba berturut-turut selama periode 2017 – 2020.
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memiliki data yang diperlukan untuk penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dihitung serta dapat dideskripsikan dengan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat atau dependen dengan satu atau beberapa variabel bebas atau independent Ghozali (2018:96). Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen atau terikat adalah harga saham, sedangkan untuk variabel independen atau bebas adalah *earning per share*, *return on asset*, *debt to equity ratio*,.

### **Earning Per Share**

Menurut Darmadji dan Fakhurdin (2012), laba per saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Return On Assets**

*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhurdin, 2012).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

### **Debt To Equity Ratio**

Menurut Darmadji dan Fakhurdin (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar hutang dapat ditutup oleh modal sendiri.

Rumus yang digunakan adalah sebai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiba}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### **Harga saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto,2013).

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu deskripsi ataupun gambaran terhadap data yang diteliti dengan menggunakan alat analisis yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	186	-4,19998	4,45691	1,4860844	1,11273295
ROA	186	-6,60	2,10	-1,3155	1,02949
DER	186	-2,87	1,50	-0,2787	0,69919
Harga Saham	186	0,366812	4,977707	2,71452171	0,692895220
Valid N (listed)	186				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan sebanyak 186 sampel. Berikut ini adalah perincian dari tabel statistik deskriptif diatas:

1. Variabel *earning per share* memiliki jumlah pengamatan sebanyak 186 sampel, data berkisar antara 4,19998 sampai 4,45691 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4860844 dan standar deviasi 1,11273295.
2. Variabel *return on assets* memiliki jumlah pengamatan sebanyak 186 sampel, data berkisar antara -6,60 sampai 2,10 dengan nilai rata-rata sebesar -1,3155 dan standar deviasi 1,02949.

3. Variabel *debt to equity ratio* memiliki jumlah pengamatan sebanyak 186 sampel, data berkisar antara -2,87 sampai 1,50 dengan nilai rata-rata -0,2787 dan standar deviasi 0,69919.
4. Variabel harga saham memiliki jumlah pengamatan sebanyak 186 sampel, data berkisar antara 0,366812 sampai 4,977707 dengan nilai rata-rata 2,71452171 dan standar deviasi 0,692895220.

### Uji Asumsi Kalsik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independent atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Hasil pengujian normalitas berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

N		186
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000000
	Std. Deviation	0.059709800
Most extreme differences	Absolute	0.063
	Positive	0.063
	Negative	-0.042
Test statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.068 <sup>c</sup>

Hasil pengujian normalitas setelah tidak megikutsertakan outlier penelitian dan telah di transform menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068 > 0,05 yang artinya data telah berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen yang diteliti. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila angka tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas data berdasarkan output spss dapat dilihat pada tabel berikut.

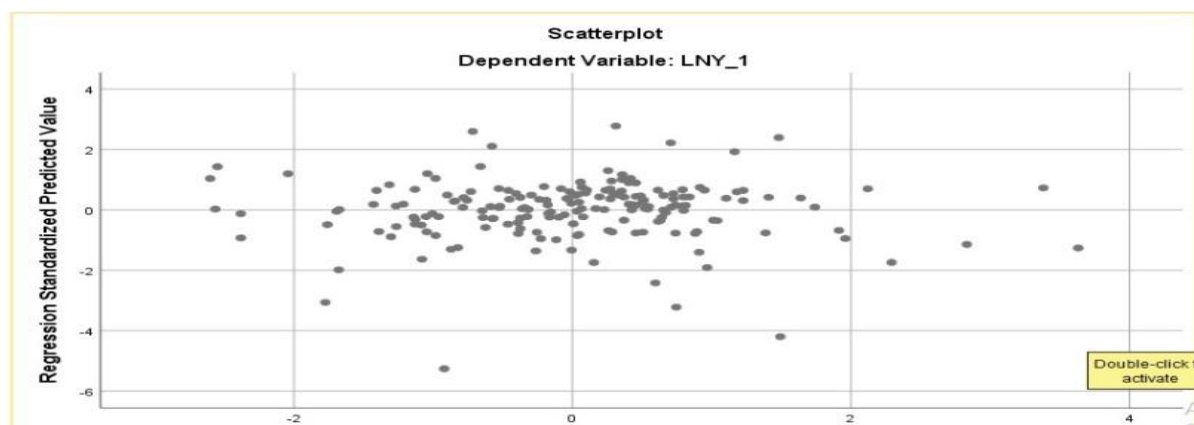
**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized B	Coefficient std. error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.	Collinearity tolerance	Statistic VIF
1	(Constant)	1,1921	0,199		9,653	0,000		
	EPS	0,412	0,068	0,661	6,038	0,000	0,340	2,939
	ROA	-0,14	0,075	-0,208	-	0,063	0,330	3,032
	DER	0,011	0,065	0,011	0,170	0,866	0,948	1,055

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance < 0,100 dan nilai VIF > 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini karena memenuhi syarat bebas dari uji multikorelasi

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pada data yang ada mempunyai variance yang sama atau tidak. Apabila variance dari residual mempunyai kesamaan maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas dapat dilihat titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear yang digunakan terdapat hubungan yang kuat, baik positif atau negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji durbin-watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,507 <sup>a</sup>	0,257	0,245	0,601999022	1,921

Berdasarkan tabel diatas diperoleh DW sebesar 1,921. Nilai DW tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_l$  dan  $4-d_u$ . Nilai  $d_l$  dan  $d_u$  diambil dari tabel DW dengan  $n=186$  dan  $k=3$ , sehingga diperoleh nilai  $d_u=1,7929$ , maka nilai  $4-d_u = 4-1,7929 = 2,2071$ . Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $d_u < DW < 4-d_u$  atau  $1,7929 < 1,921 < 2,2071$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi sehingga data dapat di analisis.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

model		Unstandardized B	Coefficient std. error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,1921	0,199		9,653	0,000
	EPS	0,412	0,068	0,661	6,038	0,000
	ROA	-0,14	0,075	-0,208	-1,872	0,063
	DER	0,011	0,065	0,011	0,170	0,866

Berdasarkan tabel 4.7 maka didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = (0,412)X_1 + (-0,14)X_2 + (0,011)X_3 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Harga Saham

X1 = *Earning per Share*

X2 = *Return on assets*

X3 = *Debt to equity ratio*

b1-b3 = koefisien regresi variabel X1-X3

$\alpha$  = konstanta

$\epsilon$  = error

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa :

1. koefisien regresi pada variabel *earning per share* (X1) sebesar 0,412 adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 *earning per share* dan variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,412 satuan.
2. Koefisien regresi pada variabel *return on assets* (X2) sebesar -0,14 adalah negative. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 *return on assets* dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,14 satuan.
3. Koefisien pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,011 adalah positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 *debt to equity ratio* dan variabelnya konstan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,011 satuan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,507 <sup>a</sup>	0,257	0,245	0,601999022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,245 atau 24,5% hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning per share*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 24,5% dan sisanya 75,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 7. Uji Parsial**

Model		Unstandardized B	Coefficient std. error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,1921	0,199		9,653	0,000
	EPS	0,412	0,068	0,661	6,038	0,000
	ROA	-0,14	0,075	-0,208	-1,872	0,063
	DER	0,011	0,065	0,011	0,170	0,866

Berdasarkan tabel pengaruh masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham  
Berdasarkan hasil uji t statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6,038 > t$  tabel 1,97308, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham.  
Berdasarkan hasil uji t statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar  $0,063 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,872 < t$  tabel 1,97308, sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham  
Berdasarkan hasil uji t statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar  $0,866 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,170 < t$  tabel 1,97308, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. hal ini dapat dilihat dari hasil uji t statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,038 dan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $6,038 > 1,97308$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hal ini berarti H1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2017) dan andire pratama (2019).

Nilai koefisien yang positif dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa naiknya nilai *earning per share* suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Teori keagenan membentuk hubungan antara manajemen dan pihak pemegang saham. dalam hubungan ini manajemen memberikan manfaat kepada pemegang saham sebagai pemilik modal dengan cara meningkatkan rasio *earning per share*. Dengan memberikan informasi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian pemegang saham maupun calon pemegang saham. Sesuai dengan teori sinyal, pihak manajemen memberikan informasi keuangan berupa sinyal-sinyal kepada pemegang saham maupun calon pemegang saham dengan harapan dapat memengaruhi keputusan investasinya.

*Earning per share* menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai *earning per share* yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Sebaliknya apabila nilai *earning per share* kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah. Kondisi tersebut yang menyebabkan para investor merasa terjamin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor yang terjamin dapat memengaruhi permintaan saham di pasar. Permintaan saham yang besar di pasar akan memengaruhi harga saham dan mengakibatkan harga saham meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *earning per share* yang besar akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini dapat dilihat dari hasil uji t statistik yang menunjukkan nilai t hitung -1.872 dan nilai sig sebesar 0,063. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu  $-1.872 < 1,97308$  dan nilai signifikansi  $0,063 > 0,05$ . Dari hasil pengolahan data dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hal ini berarti H2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2016), Adek Rutika (2015) dan Novaldin (2020).

Nilai koefisien yang negative dalam hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai *return on assets* suatu perusahaan akan menurunkan nilai harga saham perusahaan tersebut. Menurut teori keagenan pihak manajemen harus memberikan keuntungan atau manfaat terhadap pemegang saham. selain memberikan manfaat kepada pemegang saham, pihak manajemen juga harus memberika informasi kepada pemegang saham dan calon pemegang saham. sesuai dengan teori sinyal pihak manajemen memberikan informasi keuangan kepada pemegang saham dan calon pemegang saham yang diharapkan dapat memengaruhi keputusan investasinya.

*Return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan untuk oprasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, yang dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *return on asset* terhadap harga saham dapat berarti bahwa investor lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan return yang diterima mereka dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asetnya.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *return on asset* kepada harga saham perusahaan manufaktur yang sesuai dengan penelitian ini dapat diindikasikan karena adanya aspek informasi lain yang lebih diprioritaskan oleh para investor dalam perhitungan mengenai penanaman investasinya.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini dapat dilihat dari hasil uji t statistik yang menunjukkan nilai t hitung 0,170 dan nilai sig sebesar 0,866. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu  $0,170 < 1,97308$  dan nilai sig  $0,866 > 0,05$ . Dari hasil pengolahan data dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hal ini berarti H3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2016).

Nilai koefisien yang positif dalam hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan meingkatkan harga saham perusahaan tersebut. Teori keagenan membentuk hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saha. Pihak manajemen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan di perusahaan pastinya memiliki pengetahuan akan rencana dan harapan perusahaan kedepannya. Hal ini menyebabkan terjadinya simetri informasi diantara pemegang saham dan pihak manajemen. Sesuai dengan teori sinyal, pihak manajemen yang mana memiliki informasi yang lebih banyak akan memberikan informasi mengenai perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pemngan saham dan calon pemegang saham dengan harapan untuk memengaruhi kepuusan investasinya.

*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara liabilitas perusahaan dan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* mengukur sejauh mana besar hutang dapat ditutup oleh modal sendiri. Dapat dikatakan juga *debt to equity ratio* dapat mengukur kesehatan perusahaan. Apabila nilai *debt to equity ratio* tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mendapatkan dana daro pihak ketiga (kreditur). Perusahaan dengan utang yang besar

mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari debt to equity ratio terhadap harga saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap aerti pentingnya utang bagi perusahaan.

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur sesuai dengan penelitian ini juga diindikasikan karena adanya aspek informasi yang lebih diprioritaskan oleh investor dalam perhitungan mengenai penanaman investasinya.

#### 4. Kesimpulan

*Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai *return on assets* mengalami perubahan maka tidak akan memengaruhi harga saham. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga diketahui bahwa perubahan nilai *debt to equity* tidak memengaruhi harga saham perusahaan.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Terbaikannya faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham sehingga penelitian ini tidak menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham secara menyeluruh. Selain itu distribusi data yang tidak normal menyebabkan terdapat data outlier sehingga terbaiknya data yang memiliki nilai ekstrem.

#### Daftar Pustaka

- Amalya, Neneng Tita. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan DEBT to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3) : 157 - 181
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indoensia*. Edisi ketiga Jakarta: salemba empat.
- Godfrey, J, Allan H., Ann T., Jane H., dan Scott H. 2010. *Accounting Theory* (7<sup>th</sup> edition). Milton: Jhon Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Gustmainar, Jojor, Mariani. 2018. Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, and Earnign Per Share On Stock Prices At LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2010-2016. *Bilancia*, 2(4) : 465 - 476
- Hermawanti, Putri, Wahyu Hidayat. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3) : 1 - 14
- Ismail, Faris. 2017. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10) : 1 - 24
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi delapan. Yogyakarta: BPF.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novalddin, Muhammad Rizky, Muhammad Nurasyiddin, Meita Larasati. 2020. Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Earning per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Pnelitian Ekonomi Akuntansi (JENIS)*, 4(1) : 54 - 67
- Pandji Anoraga, S.E., M.M., dan Piji Pakarti., S.E. 2003. *Pengantar Dara Pasar Modal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Cendy Andrie, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earnign Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada



Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1) : 10 - 17

Rutika, Adek, Pan Budi Marwoto, Fery Panjaitan. 2015. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 3(2) : 18 - 28